LAPORAN KEUANGAN

Makalah Ini Disusun untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Kewirausahaan

Dosen Pengampu:

Dra. Hj. Nuraeni Gani, M.M.
NIP: 196412111991032001

Disusun Oleh:

Miftahul Jannah
NIM: 90500120098

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt karena berkat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul **Laporan Keuangan** dengan tepat waktu. Makalah ini ditulis dengan tujuan untuk menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Selain itu ditujukan untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Kewirausahaan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **Ibu Dra. Hj. Nuraeni Gani, M.M.** selaku dosen pada mata kuliah kewirausahaan yang telah memberikan tugas ini serta membimbing dalam penulisan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan makalah ini.

Gowa, 13 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
BAB II	6
PEMBAHASAN	6
A. Pengertian Laporan Keuangan	6
B. Tujuan Laporan Keuangan	6
C. Pengguna Laporan Keuangan.....	8
D. Komponen laporan keuangan	9
BAB III.....	13
PENUTUP.....	13
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim agar para pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas.

Laporan keuangan yang biasa disusun manajemen biasanya terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Semuanya tersebut memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing. Untuk itu, kita harus bisa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar mudah dipahami oleh para pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Penyusunan laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Sebab laporan keuangan merupakan dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Darmawan (2012:1) mengemukakan bahwa laporan keuangan tersebut bertujuan sebagai laporan yang ditujukan kepada berbagai pengguna laporan keuangan yang memiliki kebutuhan informasi tentang keuangan secara umum yang tidak memiliki hak untuk meminta laporan keuangan tersebut dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Nantinya informasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dari laporan keuangan?
2. Apa tujuan laporan keuangan?
3. Siapa pengguna laporan keuangan?
4. Apa saja komponen-komponen laporan keuangan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian laporan keuangan
2. Untuk mengetahui dan memahami tujuan laporan keuangan
3. Untuk mengetahui dan memahami para pengguna laporan keuangan
4. Untuk mengetahui dan memahami komponen-komponen laporan keuangan

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan bagi pihak manajemen perusahaan berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban keuangan pada pemilik modal. Bagi pemilik modal, laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajer perusahaan selama satu periode. Dengan adanya laporan keuangan ini, manajer perusahaan akan bekerja maksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik.

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Pengertian laporan keuangan menurut para ahli, yaitu:

1. Soemarsono (2004: 34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.
2. Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) menyimpulkan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.
3. Menurut (Hery, 2016) “laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan

keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Namun sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
2. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemimpinan dan atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode yang dilaporkan.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode yang sama.
6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen. Manipulasi matematis atas nilai akun elemen laporan keuangan dapat menunjukkan arah kebijakan dan prestasi manajemen.

8. Menjelaskan dan melaksanakan informasi keuangan.

C. Pengguna Laporan Keuangan

1. Pemegang saham atau pemilik

Pemegang saham atau pemilik berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan yaitu untuk melihat bagaimana perkembangan ekuitas mereka dalam perusahaan, atau estimasi perolehan bagian keuntungan yang akan diterima dalam bentuk deviden atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas pemilik perusahaan bisa berbeda dengan pengelola. Pemilik perusahaan perusahaan terbuka yang dijual sahamnya di bursa efek pada umumnya tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan.

2. Kreditor

Kreditor merupakan penyandang dana perusahaan, tetapi tidak didasari perjanjian utang-piutang. Kreditor berkepentingan dengan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman.

3. Investor

Investor bisa berupa penyediaan dana untuk membiayai proyek tertentu. Investor juga bisa berupa pemilik saham yang membeli saham melalui mekanisme perdagangan surat berharga di pasar modal. Kepentingan investor untuk mengetahui laporan keuangan sama dengan kepentingan pemilik perusahaan yaitu sebelum membeli saham atau obligasi yang ditawarkan, pihak investor terlebih dahulu akan mempelajari prospek perusahaan, terutama dari laporan yang disajikan untuk beberapa periode.

4. Karyawan

Sebagai salah satu pihak yang keberadaannya berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan, karyawan juga memerlukan laporan keuangan untuk menilai keberhasilan mereka dalam bekerja untuk membentuk kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kewajiban hak-hak yang diperolehnya dari perusahaan tempat mereka bekerja.

5. Pemerintah

Pemerintah juga berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan aktivitas usahanya. Laporan keuangan sekaligus berfungsi untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara, terutama pembayaran pajak yang menjadi kewajiban perusahaan.

D. Komponen laporan keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf 49 (Revisi 2009), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. Neraca

Dalam sistem tata buku dobel yang mula-mula diajarkan oleh pendeta Italia Paciollo pada tahun 1494, neraca itu asal mulanya hanya dipergunakan untuk menyatakan bahwa pembukuan perusahaan telah ditutup dan membuktikan bahwa ada keseimbangan antara debit dan kredit. Baru pada akhirabad ke-18, orang mulai menyusun suatu neraca berdasarkan urutan-urutan yang kita kenal sekarang. Lazimnya aktiva dan pasiva disusun berdasarkan urutan menurut likuiditas, artinya disusun menurut kemungkinan untuk mentransformasikan aktiva-aktiva tersebut menjadi uang tunai. Daftar yang memuat informasi secara terperinci semua aktiva, kewajiban perusahaan serta modal pemilik pada waktu tertentu disebut neraca (balance sheet). Waktu tertentu bisa akhir bulan, akhir triwulan, akhir tahun dan waktu tertentu lainnya.

Bentuk neraca ada dua bentuk yaitu bentuk skontro (account form) dan bentuk laporan (report form). Dalam neraca bentuk skontro, Aktiva disajikan disebelah kiri sedangkan kewajiban dan modal disajikan disebelah kanan. Dalam neraca bentuk laporan, Aktiva disajikan paling atas sedangkan kewajiban dan modal disajikan bawahannya. Komponen-komponen neraca dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Aktiva (Asset)

Committee on Terminology (1953 hlm. 26) mendefinsikan aktiva adalah sesuatu yang disajikan di saldo debit yang akan dipindahkan setelah tutup buku sesuai dengan prinsip akuntansi (bukan karena saldo negative yang akan dinilai sebagai utang), saldo debit ini merupakan hak milik atau nilai yang dibeli atau pengeluaran yang dibuat untuk mendapatkan kekayaan di masa yang akan datang.

Aktiva dibagi menjadi dua kelompok yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Pengelompokan aktiva ke dalam aktiva lancar dan aktiva tetap di atur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2002 (PSAK No. 1 tahun 2002).

- a) Aktiva lancar (current assets) adalah aktiva yang secara normal ditransformasikan menjadi kas dalam jangka waktu setahun atau sebelum berakhirnya siklus produksi (jika siklus ini melebihi jangka waktu setahun). Yang termasuk kedalam aktiva lancar antara lain kas, piutang usaha, wesel tagih, persediaan barang, suplai toko, suplai kantor, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang akan diterima, investasi jangka pendek.
- b) Aktiva tetap (fixed assets) adalah aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan dan mempunyai kegunaan yang melebihi satu masa pembukuan. Yang termasuk kedalam aktiva tetap antara lain peralatan, kendaraan, bangunan/gedung dan tanah.

b. Kewajiban (Liabilities)

Definisi dari entity theory yaitu “Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatannya sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva)”. Kewajiban dibagi menjadi dua kelompok yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Pengelompokan kewajiban jangka panjang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2002 (PSAK No. 1 tahun 2002).

- a) Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan. Kewajiban/hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, bunga dan lain-lain. Yang termasuk kedalam kelompok kewajiban jangka pendek antara lain utang usaha, wesel bayar, semua pendapatan yang diterima dimuka, semua biaya yang belum dibayar dan kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dua belas bulan setelah tanggal neraca.
- b) Kewajiban jangka panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun digolongkan ke dalam kewajiban jangka panjang. Contohnya adalah hutang obligasi, hutang bank dan lain-lain. Yang termasuk kedalam kelompok kewajiban jangka panjang antara lain hutang hipotek dan pinjaman obligasi.

c. Modal (Equity)

Modal (equity) adalah “suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga(entity) setelah dikurangi kewajibannya”. Dalam perusahaan equity adalah modal pemilik. Definisi ini cenderung menganut propriety theory.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2000: 26). Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 56, Revisi 2009) :

- a. Pendapatan
- b. Laba rugi usaha
- c. Beban pinjaman
- d. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- e. Beban pajak
- f. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- g. Pos luar biasa
- h. Hak minoritas
- i. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan (PSAK No.1 Paragraf 66, Revisi 2009) :

- a. Laba rugi bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait

- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahan
- f. Rekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Laporan perubahan modal, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang (PSAK No. 2, 2009). Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari, antara lain:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas

B. Saran

Penulis menyarankan agar pembaca dapat memahami lebih jauh tentang laporan keuangan. Selain itu penulis menghara[kan kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andasari, P. R. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Niralaba (Lembaga Masjid). *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143-152.
- Hery Pendapotan Silitonga, L. D. (2020). *Dasr-Dasar analisa Laporan Keuangan*. Widina Bhakti Persada: Bandung.
- Hidayat, R. (2020). *Makalah Laporan Keuangan*. Retrieved from Academia.edu: https://www.academia.edu/9973837/Makalah_Laporan_Keuangan
- Samryn. (2018). *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Siklus Transaksi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyowati, L. (2010). *Memahami Lporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.